

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Kontribusi Industri Kreatif

a. Kontribusi

Menurut Soerjono dan Djoenasih kontribusi merupakan sebuah keikutsertaan, keterlibatan, kerjasama dalam memberikan suatu ide, tenaga dan lainya dalam sebuah kegiatan. Sedangkan menurut Gunadi dan Djony mengemukakan bahwa kontribusi merupakan pemberian dalam suatu kegiatan baik berupa informasi ide, maupun tenaga, hal tersebut untuk mencapai suatu yang direncanakan.¹

Kata kontribusi dapat diambil dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, dimana memiliki sebuah arti keterlibatan, keikutsertaan, kerjasama dan melibatkan diri maupun sumbangan, dengan kata lain kontribusi disini dapat juga dapat dikatakan sebuah tindakan masyarakat. Kontribusi dalam tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilakukan baik berupa sebuah perilaku masyarakat baik individu maupun kelompok. Dimana dalam tindakan tersebut dapat memberikan sebuah dampak positif seperti keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan di Desa, kerjasama antar masyarakat dan juga berperan aktif dalam memandu berjalannya sebuah program.

Secara umum kontribusi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diartikan sebagai sumbangsih atau peran maupun keikutsertaan seorang dalam suatu kegiatan tertentu. Selain itu dapat dikatakan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama sama dengan orang lain ataupun membuat sesuatu yang sukses. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama seperti uang, harta benda, kerja sama ataupun waktu kita.²

¹ Abdullah, 'Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya', *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 6.2 (2019), 234.

² I Gusti Bagus Hengki and I Gusti Ngurah Anom, 'Kontribusi Aktif Seorang Ibu Terhadap Generasi Muda Dalam Mencegah Meluasnya Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam*

Selain itu kontribusi juga berarti sebuah individu yang mana berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi juga dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.³

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi adalah suatu peranan arti keterlibatan, keikutsertaan, kerjasama dan melibatkan diri maupun sumbangan, ide dan juga perilaku yang dilakukan individu. Dengan demikian peranan berarti bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dilakukan dalam sebuah kegiatan atau kepentingan guna mencapai suatu yang diharapkan berarti. Sehingga, kontribusi di sini dapat diartikan sebagai suatu peranan arti keterlibatan, keikutsertaan, kerjasama dan melibatkan diri maupun sumbangan baik tenaga yang diberikan oleh para masyarakat maupun pelaku industri kreatif.

b. Industri Kreatif

Industri yang menghasilkan sebuah pemanfaatan, bakat, keterampilan, dan juga inovasi individu disebut industri kreatif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan adanya kesejahteraan serta terbukanya sebuah lapangan pekerjaan dengan cara memberdayakan masyarakat dan menghasilkan kemampuan kreatif seorang individu. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan Ekonomi Kreatif Indonesia, hal tersebut merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang berfokus kedalam bidang kreativitas, budaya, warisan budaya, dan juga lingkungan. dengan adanya ekonomi kreatif tersebut bertujuan untuk meningkatkan industri kreatif yang ada di negara Indonesia. Jika dibandingkan dengan komponen produksi lainnya, industri kreatif memainkan peran yang penting. Karena jika dilihat dari sumber daya manusia seperti ide-

Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2020, 30–42.

³ Fichha Melina, Muhammad Arif, and Winda Hasta, 'Penerapan Sistem Ekonomi Islam Oleh Karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Memberikan Kontribusi Untuk Meningkatkan Amal Usaha Yayasan', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2.2 (2019), 1–15 <[https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2\(2\).4716](https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2(2).4716)>.

ide maupun bakat yang dimiliki tersebut dapat dikembangkan.⁴

Adapun jenis industri kreatif yang dapat dikelompokkan menjadi lima belas subsektor. Dalam buku Pengembangan Industri Kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia yang mana akan menuju Visi Ekonomi Kreatif pada tahun 2025, dalam lima belas subsektor tersebut antara lain: Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fashion, Video, Film dan Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Riset dan Pengembangan dan Kuliner.⁵

Dari jenis industri kreatif menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia yang dijelaskan diatas, dalam Desa Karanganyar terdapat beberapa industri kreatif tersebut. Berikut beberapa industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar antara lain: kerajinan, periklanan, Desain, permainan interaktif.

- 1) Kerajinan, kerajinan yang ada di Desa Karanganyar yaitu berupa kerajinan mainan anak tradisional. Dalam kerajinan mainan anak tradisional ini merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Karanganyar yang sudah ada sejak tahun 70an dan tepat tahun 2010 Desa Karanganyar diresmikan menjadi Desa Sentra Mainan Anak Tradisional oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Dengan adanya potensi yang dimiliki desa tersebut sampai sekarang mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengrajin dan hal tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian sehari-hari.
- 2) Periklanan, dalam periklanan di Desa Karanganyar dapat dikatakan sebagai berita yang diambil oleh para wartawan maupun jurnalis, yang kemudian di up dalam sebuah surat kabar maupun berita-berita dikomen maupun yang lainnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya periklanan yang ada di Desa Karanganyar untuk mengekspos potensi yang

⁴ Ahmad Kamil, 'Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri', *Media Trend*, 10.2 (2015), 207–25.

⁵ Tri Harjawati, 'Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.2 (2020), 187 <<https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934>>.

ada di Desa Karanganyar agar lebih dikenal banyak masyarakat baik antar kota bahkan luar negeri.

- 3) Desain, industri kreatif berupa desain di Desa Karanganyar yaitu berupa pembuatan desain-desain baru yaitu dari kreativitas ide-ide dari masyarakat di sana. Dengan adanya desain-desain baru sehingga dapat menciptakan mainan-mainan baru juga. Dengan adanya hal tersebut dapat menarik perhatian anak-anak untuk mempertahankan karakter anak-anak untuk selalu mencintai produk-produk lokal.
- 4) Permainan interaktif, dalam kerajinan mainan anak di Desa Karanganyar juga terdapat sebuah puzzle mainan anak. Puzzle tersebut juga tidak hanya untuk permainan anak. Manfaat puzzle yang paling umum adalah untuk mengasah memori dan juga melatih daya ingat anak-anak. Sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik anak. Sehingga dalam permainan interaktif ini juga termasuk dalam industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri kreatif telah berkembang di negara-negara maju dan juga berkembang. Dalam jumlah negara yang menerapkan industri kreatif secara signifikan meningkat dan juga memberikan stabilitas yang lebih besar untuk masa depan oleh karena itu, industri kreatif baik di negara maju maupun berkembang, dalam ide industri kreatif telah dimasukkan ke dalam agenda kebijakan. Kemudian setelah itu industri kreatif telah menjadi salah satu sektor yang berkembang tercepat di dunia. Ketika di seluruh dunia industri kreatif telah tumbuh dengan rata-rata 5-20% pertahunnya. Adapun beberapa situasi di mana pendapatan dari sektor industri kreatif ini melampaui peningkatan ekonomi secara keseluruhan di negara tersebut.

Sedangkan ekonomi kreatif sendiri merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya guna untuk menghasilkan sebuah ide, bukan hanya melakukan hal-hal yang rutin serta berulang. Karena bagi masyarakat, menghasilkan sebuah ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk sebuah kemajuan. Adapun penjabaran lebih lanjut antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan, terciptanya pekerjaan, serta pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, pengembangan manusia serta keragaman budaya.
- 2) Adanya kelompok aktivitas ekonomi berbasis pengetahuan dengan menggunakan dimensi pengembangan serta keterhubungan lintas sektoral dalam level ekonomi mikro dan makro secara keseluruhan.
- 3) Suatu pilihan strategi pengembangan yang mana membutuhkan tindakan lintas kementerian serta kebijakan yang inovatif dan juga multidisiplin.
- 4) Menyertakan aspek sosial, budaya maupun ekonomi dalam mengembangkan sebuah teknologi.
- 5) Dengan adanya ekonomi kreatif sehingga lahirnya sebuah industri kreatif yang dapat dikembangkan.⁶

c. Kontribusi Industri Kreatif

Pemerintah Indonesia mulai menyadari pentingnya sebuah pengembangan industri kreatif sebagai sumber ekonomi dalam perekonomian nasional. Karena dalam kontribusinya yang sangat signifikan terhadap PDB. Adanya 15 sektor yang masuk kategori industri kreatif diantaranya kerajinan, pasar barang seni, arsitektur, desain, dan permainan interaktif dan masih banyak. Hal tersebut merupakan salah satu dari lima belas kategori industri kreatif yang didaftarkan oleh Departemen Perdagangan. Pemerintah telah merencanakan untuk meningkatkan ekonomi kreatif Indonesia nanti pada tahun 2025 . untuk mencapai sebuah tujuan ini penelitian awal telah dimulai untuk menghitung kontribusi ekonomi yang diberikan oleh industri kreatif dan setiap bagian dari ekonomi kreatif.

Industri kreatif dianggap sebagai sektor ekonomi yang paling menjanjikan di dalam negara maju. Karena dalam potensi kontribusi untuk dimiliki dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam individu yang kreatif, keterampilan dan juga bakat juga menentukan sebuah aktivitas industri kreatif di negara maju. Kemudian jika dibandingkan dengan negara-negara

⁶ Idola Perdini Putri, 'Industri Film Indonesia Sebagai Bagian Dari Industri Kreatif Indonesia', *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3.1 (2017), 24 <<https://doi.org/10.25124/liski.v3i1.805>>.

berkembang yang lebih berfokus pada barang dan jasa material. Faktor-faktor ini merupakan sebuah indikator utama yang menjadikan negara maju dan menghasilkan output yang lebih berbasis *intelektual property* sehingga tidak perlu diragukan lagi, bahwa keahlian individu diperlukan untuk permintaan output yang lebih memiliki *intelektual property*. Hal ini dapat menjadikan indikator penting untuk meningkatkan pendapatan di negara-negara maju.⁷

Dengan ditunjuknya Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, serta Kementerian Pariwisata untuk mengawali industri kreatif, dalam kalangan pelaku industri kreatif berharap banyak. Pertama, mengenai kendala pembajakan karya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya daya beli masyarakat membuat pembajakan atas karya-karya kreatif semakin banyak. Yang akhirnya ide-ide kreatif seringkali pupus yang akhirnya menyebabkan penurunan daya kreativitas.

Kedua, mengenai persoalan kendala pembiayaan. Dengan belum diakuinya aktivitas ekonomi kreatif, pihak perbankan belum juga memmenyediakan pembiayaan untuk aktivitas industri kreatif. Terkadang terdapat minimnya modal secara tidak langsung akan memangkas sebuah kreativitas. Karena pelaku industri kreatif ini akan bekerja berdasarkan pesanan saja bukan dari gagasan sendiri.

Ketiga, adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dalam pendidikan industri kreatif masih kurang. Namun kontribusi ekonomi kreatif terhadap ekonomi global terus meningkat. Untuk mencapai peningkatan tersebut tentunya sangat diperlukan karyawan yang inovatif, kreatif, dan juga handal. Oleh karena itu, pendidikan dalam bidang industri kreatif merupakan sangat penting bagi masyarakat yang mempunyai usaha dalam mengembangkan sebuah usahanya. Dengan adanya kemampuan sumber daya manusia tersebut juga menjadikan potensi desa meningkat.

⁷ Putri Eni and others, 'Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Urban Di Kota Palembang', *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.3 (2022), 265–76 <<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>>.

2. Ekonomi Masyarakat

a. Ekonomi

Ekonomi menurut Harsono menyatakan bahwa ekonomi secara umum adalah sebuah bidang ilmu sosial yang mana mempelajari sebuah tindakan manusia yang berkaitan dengan perdagangan, pembuatan, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang maupun jasa. Dengan adanya keuangan rumah tangga sering dikaitkan dengan masalah ekonomi. Dalam bahasa Yunani, kata “*oikos*” berarti keluarga rumah tangga dan “*nomos*” berarti peraturan, aturan maupun hukum. Oleh karena itu dalam istilah ekonomi berarti sebuah aturan yang ada dalam rumah tangga atau dapat disebut manajemen rumah tangga.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah sebuah bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia melalui pengembangan seluruh sumber ekonomi yang tersedia. Berdasarkan teori dan prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif. Adapun faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani sebuah kehidupan. Setiap manusia yang ada dalam dunia ini sudah pasti berusaha semaksimal mungkin agar kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan cara bekerja yaitu dengan adanya faktor ekonomi.⁸

Faktor ekonomi juga merupakan sebuah hal yang sangat penting ketika menjalani sebuah kehidupan. Dalam dunia ini setiap manusia pasti akan berusaha supaya kehidupan ekonomi keluarganya tercukupi. Seperti yang sudah tertulis di atas bahwa ekonomi merupakan sebuah peraturan dalam manajemen keuangan rumah tangga. Adanya faktor ekonomi memang sangat penting agar dapat terjadi keberlangsungan hidup dalam sehari-hari, sehingga faktor itulah yang mempengaruhi para masyarakat untuk dapat bertahan dalam manajemen keuangan rumah tangganya.⁹

⁸ P.C Wauran M. Tindangan, D.S.M Engka, ‘Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.03 (2020), 43–68 <<https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>>.

⁹ M. Tindangan, D.S.M Engka.

b. Masyarakat

Masyarakat menurut Karl Max mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama. Yang biasanya dapat disebut “*society*” dan juga memiliki arti dalam interaksi sosial, perubahan sosial serta rasa kebersamaan. Kemudian kata “syaraka” berasal dari bahasa Arab yang artinya berarti “ikut serta” dan “berpartisipasi”. Dengan kata lain, masyarakat juga didefinisikan sebagai suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi dan juga perkembangan sebagai akibat dari pertentangan ekonomi antara kelompok yang berbeda.

Sedangkan menurut Selo Soemardjan dalam Soekanto masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, tradisi, sikap serta perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari sini dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang dapat berinteraksi dalam sebuah hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas, tradisi, sikap serta perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁰

Kemudian menurut Linton, masyarakat merupakan sekelompok yang telah bekerjasama selama waktu yang cukup lumayan lama untuk membentuk organisasi yang mengatur setiap anggota masyarakat tersebut. Dalam organisasi tersebut setiap anggota masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan balasan tertentu. Adapun menurut Soerjono Soekanto, masyarakat umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masyarakat merupakan suatu sistem hidup dalam berkelompok maupun individu
- 2) Mempunyai kesadaran bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan
- 3) Manusia yang hidup bersama, yang sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang

¹⁰ Dony Prasetyo and Irwansyah, ‘Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2020), 164–65 <<https://doi.org/10.38035/JMPIS>>.

4) Dapat bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.¹¹

c. Ekonomi Masyarakat

Mayarakat desa mempunyai aktivitas yang sangat padat serta beragam dimulai dari pagi sampai malam. Adapun beragam macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa sehingga hal tersebut melekat dan menunjukkan sifat masyarakat desa tersebut. Maka dari itu masyarakat sendiri juga dikenal sebagai seorang pekerja keras dalam menciptakan sebuah bahan baku yang diperlukan di kota-kota, selain itu dapat dikatakan desa merupakan sumber-sumber ekonomi masyarakat.

Negara Indonesia juga memiliki sebuah potensi yang sangat besar untuk mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui adanya kreativitas dari masyarakat yang kemudian dikembangkan, seperti kerajinan mainan anak tradisional, kerajinan kayu (mebel), dalam upaya aktivitas ekonomi masyarakat tersebut melalui upaya kreatif dalam masyarakat untuk dapat menghasilkan sebuah produk unggulan. Karena dalam setiap desa tersebut memiliki sumber produksi dan juga tenaga kerja yang terampil. Hal tersebut yang dapat mengolah bahan baku menjadi produk yang unggul. Dengan adanya hal tersebut kegiatan ini akan meningkatkan aktivitas ekonomi menjadi sebuah mata pencaharian masyarakat desa untuk sehari-hari. Kemudian potensi yang dimiliki oleh desa dapat dikelola oleh UMKM yang ada di desa, dimana dapat mendorong masyarakat untuk dapat memulai usaha industri rumahan melalui melalui pengelolaannya yang dapat mengembangkan usaha mikro dan juga menengah.

Perekonomian masyarakat di desa dapat mengelola masalah dalam pemerintahan, pembangunan, dan juga sosial kemasyarakatan desa. Sehingga dengan ada perekonomian masyarakat dapat mendorong terbentuknya demokrasi yang ada dalam desa. Kemudian dengan adanya kemajuan, perekonomian pedesaan harus dapat berkembang agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara merata. Yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi

¹¹ Dwi Iriani Margayaningsih, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), 72–88.

masyarakat yang ada di desa, masyarakat menjadi lebih bersemangat untuk selalu membuat ide-ide maupun kreativitas yang harus dibuat.¹²

3. Kerajinan Mainan Anak Tradisional

Kerajinan mainan anak tradisional merupakan salah satu sebuah sarana mainan anak dimana sekaligus menjadi edukasi pada anak yang mana cukup penting. Kerajinan mainan anak tradisional seperti othok-othok, kitiran, lele-lelenan tersebut sudah menjadi icon ataupun lambang asli permainan anak pada masa lampau. Akan tetapi keberadaan mainan anak tradisional tersebut kini semakin terpinggirkan dengan adanya mainan yang lebih modern serta canggih.¹³

Permainan tradisional sudah dirancang dengan berbagai macam rupa, sehingga semua orang juga bisa mengembangkan banyak keterampilan. Mainan anak tradisional tidak hanya menjadi sebuah permainan pada anak saja, melainkan dapat bertindak sebagaimana menjadi alat bantu belajar serta mengajarkan kita untuk dapat sportif. Misalnya dalam mengembangkan keterampilan motorik, sensorik, kognitif. Selain mengembangkan keterampilan pada anak, mainan tradisional juga mampu membentuk sebuah karakter anak menjadi kreatif, cerdas, membangun kebersamaan dan juga mental pada anak.

Menurut Danandjaja dalam Achroni permainan tradisional merupakan sebuah salah satu bentuk dimana berupa permainan anak-anak yang tersebar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu. Bentuk mainan tradisional sudah tentu dari warisan nenek moyang yang turun-temurun dan banyak juga variasinya. Ciri-ciri mainan tradisional anak merupakan suatu permainan yang sudah ada sejak lama, siapa penciptanya. Sebagian besar mainan anak tradisional disebarkan dari mulut ke mulut, sehingga dapat mengalami perubahan baik nama maupun bentuk jika dilihat dari antar kota, meskipun dasarnya sama.¹⁴

¹² Ar Royyan Ramly and others, *Ekonomi Desa Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa, Natural Aceh*, 2018.

¹³ Fajar Budi Aji, 'IZI Yogyakarta Bantu Kembangkan Pengrajin Mainan Tradisional', *Panggunharjo.Desa.Id* (Yogyakarta, 2018).

¹⁴ Herman Mantasiah R, Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, *Permainan Tradisional Dalam Era Globalisasi (Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini)*, ed. by Herman, Edisi 1 (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018).

Pada tahun 2010, Desa Karanganyar ditetapkan sebagai Desa Sentra Industri Mainan Anak Tradisional oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Pemasaran kerajinan mainan anak tradisional ini terjadi di seluruh Indonesia, dari Sabang hingga Merauke. Kemudian hasil pemasaran tersebut sudah masuk ke negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapore. Hak tersebut untuk memperluas pasar lokal agar produk yang dimiliki oleh Desa Karanganyar dapat dikenal hingga luar kota bahkan luar negara. Dalam pengiriman kerajinan mainan anak tradisional ke luar Negeri dilakukan dalam tiga sampai empat bulan sekali. Sehingga mayoritas penduduk Desa Karanganyar berkonsentrasi pada pembuatan kerajinan mainan anak tradisional tersebut, dimana diawasi oleh Koordinator Kelompok Pengrajin Kitiran (KPK).¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji antara lain:

1. Menurut penelitian, Jayanti Putri Purwaningrum, Imaniar Purbasari dan Hutomo Rusdianto (2020) tentang “*Usaha Mainan Anak Tradisional Desa Karanganyar Kabupaten Jepara*”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa produk mainan anak tradisional tersebut bernilai edukasi serta ramah anak selain itu juga adanya inovasi desain produk yang khas dan bercirikan budaya lokal setempat.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah masih dalam fokus utama mengenai mainan anak tradisional yang ada di Desa Karanganyar, Kabupaten Jepara. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu mengacu kepada apa saja kerajinan mainan anak tradisional yang dibuat oleh masyarakat Desa Karanganyar. Sedangkan penelitian ini lebih mengacu ke kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak tradisional.¹⁶

¹⁵ Heru Sulistyono and Wuryanti, *Model Pengembangan Kapabilitas Knowledge Management Dan Collaboration Mngement UMKM Indusrri Kreatif*, ed. by Tim UNISSULA PRESS, Cetakan Pe (Semarang: UNISSUL PRESS, 2018).

¹⁶ Purwaningrum, Purbasari, and Rusdianto.

2. Menurut penelitian, Vina Wasi'atul Maghfiroh dan Sungkowo Edy Mulyono (2021) tentang "*Pengembangan Kewirausahaan dalam Pembuatan Kitiran KPK Mekar Jaya di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara*". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan kitiran sudah dilakukan dengan cara bertahap. Adapun tiga strategi dalam pengembangan kewirausahaan antara lain peningkatan kualitas, inovasi serta keistimewaan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah berada pada bagian lokasi penelitian yang sama yaitu Desa Karanganyar Kabupaten Jepara. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, penelitian terdahulu fokus dalam salah satu keajinan mainan anak yang dikembangkan di Desa Karanganyar. Sedangkan penelitian saat ini fokus membahas secara umum mengenai kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak.¹⁷

3. Menurut penelitian, Handi Kurniawan, Ika Oktavianti, dan Ardana Riswari (2022) tentang "*Eksistensi Kerajinan Mainan Anak Tradisional pada Era Modern di Desa Karanganyar Jepara*". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan data penelitian berupa data naratif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa eksistensi kerajinan mainan anak tradisional Desa Karanganyar sampai di era modern saat ini masih tetap eksis. Karena potensi yang ada di Desa Karanganyar yaitu berupa kerajinan mainan anak tradisional sudah tersebar hingga ke luar negeri sehingga masih banyak peminatnya.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah masih dalam fokus utama yaitu mengenai kerajinan mainan anak yang merupakan sebuah potensi yang ada di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu menganalisis tentang eksistensi kerajinan mainan anak tradisional pada era modern. Sedangkan penelitian saat ini menganalisis tentang kontribusi

¹⁷ F W Maghfiroh and S E Mulyono, 'Pengembangan Kewirausahaan Dalam Pembuatan Kitiran Pada Kpk Mekar Jaya Di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara', *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar ...*, 6.1 (2021), 1–11.

industri kreatif melalui kerajinan mainan anak tradisional Desa Karanganyar Kabupaten Jepara.¹⁸

4. Menurut penelitian, Riesmita Kustanti (2022) tentang “*Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara*” jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa UMKM Kreatif di Kabupaten Jepara. Dalam sebuah kreativitas menciptakan seorang kewirausahaan yang kreatif sehingga dapat mendukung program pemerintah Indonesia dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Sedangkan ekonomi kreatif sendiri merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifikan suatu kreativitas dengan mengandalkan ide maupun pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah masih dalam satu konteks pembahasan yaitu tentang ekonomi kreatif. Akan tetapi Jika di dalam Ppenelitian terdahulu mengarah secara umum ekonomi kreatif di Kabupaten Jepara. Sedangkan penelitian terdahulu fokus dalam industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar.¹⁹

5. Menurut penelitian Dina Mellita dan Deni Erlansyah tentang “*Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*”. Jenis penelitian ini merupakan *Desk Reseach* yang mana bersumber dari instansi yang terkait maupun literarture industri kreatif tentang kajian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil oberservasi dilapangan terdapat belum adanya dukungan serta tingkat pengetahuan yang masih minim dari instansi terkait tentang industri kreatif. Hal tersebut dinyatakan bahwa belum terbaginya sektor-sektor industri kreatif yang terdapat 14 bidang ekonomi tersebut.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu masih dalam fokus utama tentang industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi serta teori yang digunakan sama yaitu

¹⁸ Rizal Muhammad Hashemi and others, ‘Eksistensi Kerajinan Mainan Anak Tradisional Pada Era Modern Di Desa Karanganyar Jepara’, *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2.2 (2022), 87–94

¹⁹ Riesmita Kustanti, ‘Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Jepara’, *Jurnal Ekobistek*, 11 (2022), 239–44

mengenai industri Kreatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu menganalisis tentang pemetaan industri kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta sudah lampirkan mengenai rancangan pemetaan industri kreatif di lokasi terkait. Sedangkan penelitian ini yaitu tentang kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sebuah kerajinan di Desa Karanganyar.²⁰ berikut tabel persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Tabel 2.1
Tabel penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Usaha Mainan Anak Tradisional Desa Karanganyar Kabupaten Jepara	Dalam jurnal masih dalam topik utama mengenai kerajinan mainan anak tradisional yang ada di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.	Penelitian ini mengarah pada apa saja kerajinan mainan anak tradisional yang dibuat oleh masyarakat Desa Karanganyar. Sedangkan penelitian ini lebih mengacu ke kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kerajinan mainan anak.
2	Pengembangan Kewirausahaan dalam Pembuatan Kitiran KPK Mekar Jaya di Desa Karanganyar	Dalam jurnal ini terdapat persamaan berada pada bagian lokasi penelitian yang sama yaitu Desa Karanganyar Kabupaten Jepara.	Perbedaan penelitian ini adalah tidak dalam topik utama, dimana penelitian terdahulu fokus dalam pengembangan kewirausahaan

²⁰ Putri Eni and others, 'Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Urban Di Kota Palembang', *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.3 (2022), 265–76 <<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.258>>.

	Kabupaten Jepara		sedangkan penelitian ini fokus dalam kontribusi para pelaku industri kreatif.
3	Eksistensi Kerajinan Mainan anak Tradisional pada Era Modern di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah masih dalam fokus utama yaitu mengenai kerajinan mainan anak yang merupakan sebuah potensi yang ada di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara. Dan juga metode yang digunakan kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terutama berbeda dalam topik utama yaitu eksistensi kerajinan mainan anak pada era modern dengan kontribusi industri kreatif yang ada di Desa Karanganyar.
4	Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara	Persamaan penelitian ini adalah masih sama dalam lingkup ekonomi kreatif. Dan menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini, terutama penelitian terdahulu fokus dalam industri kreatif, sedangkan penelitian fokus dalam potensi desa dahulu yaitu industri kreatif yang kemudian dapat meningkatkan ekonomi masyarakat ekonomi masyarakat.
5	Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan	Persamaan dalam penelitian ini adalah masih dalam satu konteks utama yaitu	Perbedaan penelitian ini yaitu, dalam penelitian terdahulu mempunyai tema utama yaitu

	<p>Ekonomi Kawasan Urban di Kota Pemalang.</p>	<p>industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.</p>	<p>pemetaan industri kreatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian ini tema utama yaitu kontribusi industri kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>desk research</i>. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini juga terdapat dalam lokasi penelitian yaitu berada di Kota Pemalang dan juga di Desa Karanganyar.</p>
--	--	--	---

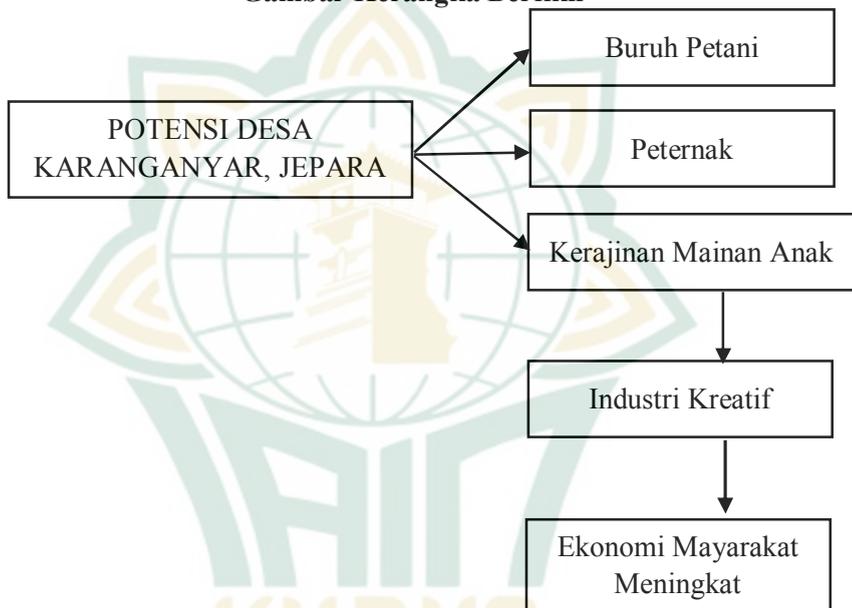
C. Kerangka Berfikir

Potensi Desa merupakan sebuah potensi dimana hal tersebut dikembangkan oleh suatu desa. Dengan kata lain potensi desa juga terdapat dua aspek yaitu potensi fisik maupun non fisik. Dalam potensi fisik sendiri mencakup semua kekayaan yang ada didesa, dimana nantinya bisa mempunyai harapan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di desa. Sedangkan potensi non fisik yaitu mencakup seluruh aktivitas masyarakat untuk membuat kegiatan seperti industri kreatif yang mana secara ekonomi dapat meningkat serta mengembangkan potensi desa melalui aktivitas kegiatan telah di miliki oleh masyarakat desa. Dengan adanya kreativitas tersebut sehingga dapat terbukanya sebuah lapangan pekerjaan, yang nantinya dapat berkurangnyar angka pengangguran yang menjadikan ekonomi masyarakat meningkat.

Pengembangan ekonomi yang mengacu kearah industri kreatif juga merupakan salah satu wujud maupun aspirasi guna mendukung Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi

Indonesia (MP3EI) agar dapat menjadikan visi Indonesia yaitu menjadi negara yang lebih maju. Dalam industri kreatif sendiri mencakup sebuah ekonomi kreatif yang terdapat diberbagai negara. Hal tersebut dapat memberi sebuah kontribusi bagi perekonomian masyarakat secara signifikan. Karena bangsa Indonesia sendiri memiliki banyak sumber daya manusia yang kreatif serta kaya akan warisan budaya. Dari sumber daya yang ada di desa maupun sumber daya manusia yang kreatif perlu adanya sebuah pengembangan.²¹

Gambar 2.1
Gambar Kerangka Berfikir



Peneliti dalam proses penelitiannya membuat kerangka berfikir dengan menggunakan bagan guna mempermudah dalam proses penelitian. Bagan tersebut menggambarkan penelitian terlebih dahulu menggali informasi terkait potensi yang ada di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara. Yang mana dari potensi desa tersebut terdapat sebuah industri kreatif yaitu melalui pengembangan kerajinan mainan anak. Dari potensi yang dimiliki tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga dari pengembangan industri kreatif tersebut dapat meningkatkan sebuah potensi yang ada di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara.

²¹ Antono Herry, 'Kesiapan Desa Menghadapi Implementasi Undang-Undang Desa (Tinjauan Desentralisasi Fiskal Dan Peningkatan Potensi Desa)', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V.1 (2015), 19–38